Artikel Penelitian Lapangan

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI SISWA KELOMPOK A1**

**MELALUI KOLASE KAPAS DI RA MUSLIMAT NU XIII NAWA**

**KARTIKA TALOK**

**Muthik Solikhatin**

IAI Ngawi

**Ucik Hidayah Binsa**

IAI Ngawi

E-mail: ucik13binsa@gmail.com

***Key words:*** *new; journal; template*

**Abstrak:** *Art ability is one of the main aspects that must be developed to improve children's skills. Art also has a very important influence in stimulating children's brain development. The background of the problem in the A1 RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok group is that children's artistic abilities are still low, in using their fingers there are some children who are still less skilled, especially in coloring activities. This is due to the lack of stimulation in the development of children's artistic abilities. One way to develop children's artistic abilities is through collage activities. Therefore, the researchers chose to use collage activities with cotton material. The focus of the problem formulation raised in this research is how the artistic ability of group A1 students at RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok and how to improve the artistic ability of group A1 through cotton collage.*

*The research in this thesis is Classroom Action Research. Where the subjects were students of Group A1 at RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok, totaling 17 students. This research phase was carried out in two cycles, with several stages, namely action planning, action implementation, observation and reflection.*

 *Based on the results of the study showed a significant increase. Because the results of the research in the second cycle have reached the minimum class completeness target of 82.35%. With this percentage, the child's overall artistic ability is in a very good state of development (BSB). Thus, this research has succeeded in answering the focus of the problem that cotton collage activities can improve artistic abilities in group A1 students at RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok*

***Key words*:** *Art Ability, Cotton Collage*

**PENDAHULUAN**

 Pendidikan anak merupakan salah satu hal yang sangat penting dan wajib dipenuhi guna meningkatkan kecerdasan manusia. Pendidikan adalah usaha manusia untuk mendapatkan pengertian, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan membentuk sikap perilaku sebagai manusia seutuhnya. Setiap masyarakat khususnya dinegara Indonesia sejak lahir berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang-undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 dijelaskan bahwa "Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai

Kemampuan Seni termasuk dalam salah satu aspek dasar yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan anak. Aspek kesenian juga mempunyai pengaruh sangat penting guna menstimulasi perkembangan otak anak khususnya otak bagian kanan anak. Seni dapat menambah kecerdasan berekspresi, konsentrasi, kepekaaan dan kreativitas anak.

Salah satu kegiatan anak yang termasuk kedalam aspek seni yang dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan seni pada anak adalah kegiatan kolase. Kolase bagi anak RA /TK adalah suatu keterampilan seni rupa berupa merangkai dan merekatkan bahan dasar yang berasal dari bahan bekas, bahan alam maupun buatan menggunakan bidang dasaran maupun kertas gambar ssehingga menghasilkan suatu karya yang unik dan menarik.[[1]](#footnote-2)

Kegiatan kolase pada anak salah satunya menempel dengan menggunakan media tertentu menggunakan pola yang telah tersedia. Melalui kegiatan kolase diharapkan keterampilan seni anak berkembang dengan baik, karena pada kegiatan kolase ini anak diberikan tugas untuk menyusun benda- benda kecil kedalam pola, sehingga pada saat itulah kemampuan anak akan berkembang. Berdasarkan Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk anak RA pada bidang pengembangan khususnya keterampilan seni anak usia 4-5 tahun diantaranya anak sudah mampu menciptakan sesuatu dengan media yang bermacam-macam.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan observasi awal, kondisi saat ini yang terjadi pada anak kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok menunjukkan bahwa kemampuan seni yang dimiliki oleh beberapa anak masih rendah. Dari 17 siswa, ada 11 siswa masuk dalam kriteria mulai berkembang, dan 6 siswa masuk dalam kriteria belum berkembang. Anak-anak tersebut kurang terampil dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan seperti mewarnai gambar ikan, menempel manik-manik pada gambar kupu-kupu dan melipat kertas menjadi bentuk rumah. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dalam pengembangan kemampuan seni anak.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak anak di kelompok A1 ini yang belum mampu dalam bidang pengembangan seni utamanya kegiatan kolase. Berangkat dari munculnya latar belakang diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI SISWA KELOMPOK A1 MELALUI KOLASE KAPAS di RA MUSLIMAT NU XIII NAWA KARTIKA TALOK".

**METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.[[3]](#footnote-4) Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan kolase dari media berbahan kapas.

Pada penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Dimana model pengampilkasiannya dikembangkan pada tiap siklus empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun model penelitian tindakan kelas yang dipakai peneliti yaitu sesuai dengan yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dibawah ini.

Penelitian tindakan kelas oleh Suharsini Arikunto

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS 1**

Pelaksanaan

Observasi

**SIKLUS 2**

Pelaksanaan

Observasi

?

Refleksi

Perencanaan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru kelas kelompok A1 dan kepala RA. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dengan melakukan penelitian di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa di kelas. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati.[[4]](#footnote-5) Analisis data dilakukan dilapangan secara langsung bersamaan dengan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

**KERANGKA TEORI**

1. **Meningkatkan Kemampuan Seni Siswa Kelompok A (usia 4-5 tahun)**
2. Pengertian Seni

Seni berasal dari kata SANI yang berarti "keikhlasan atau ketulusan jiwa". Menurut kajian ilmu di Eropa menuturkan ART (*artivisial)* yang adalah sebuah barang atau karya dari sebuah kegiatan.[[5]](#footnote-6) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian seni mempunyai tiga makna yaitu yang pertama, seni bermakna halus, kecil, tipis, lembut dan enak didengar, mungil dan elok. Kedua, seni bermakna keahlian. membuat karya bermutu. Ketiga, Seni dapat berarti sesuatu yang bernilai tinggi yang diciptakan dari akal manusiai[[6]](#footnote-7)

Menurut Quraish Shihab, M.A. mengutarakan bahwa seni adalah keindahan. Seni berarti ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung keindahan. Seni lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia atau fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada hamba-hambaNya.[[7]](#footnote-8)

Menurut J.J Hogman, seni memiliki tiga dasar utama yaitu ideas, activities, dan artifact. Ideas mempunyai makna wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma- norma, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Sedangkan Activities yaitu sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. Selanjutnya Artifact yaitu wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.[[8]](#footnote-9)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa seni merupakan hasil aktivitas ruhaniah manusia yang dicurahkan dalam bentuk karya yang dapat mempengaruhi perasaan manusia. Seni berisi ungkapan rasa keindahan, kebahagiaan, kesedihan yang wujudnya dapat berupa gambar, lukisan, patung, dan lain sebagainya.

1. Jenis-jenis seni berdasarkan penikmatnya antara lain:
	1. Seni Rupa

Seni rupa adalah seni yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan (visual) dan perabaan.

* 1. Seni Musik

Seni musik adalah seni yang dibentuk dari unsur nada dan bunyi, suara manusia atau gabungan keduanya, yang cara menikmatinya dengan menggunakan indra pendengaran.

* 1. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang perwujudannya melalui gerak, ruang, waktu, irama, wirasa, wiraga dan beberapa unsur gerak anggota tubuh yang dilakukan secara beraturan sempai menimbulkan gerakan yang indah.

* 1. Seni Drama/Teater

Seni drama/teater adalah seni yang memadukan unsur gerak dan kata.

* 1. Seni Sastra

Seni sastra adalah seni yang mengungkapkan perasaan pengalaman jiwa dengan tulisan, bahasa dan kalimat yang mengandung nilai-nilai etis untuk mendapatkan kepuasan rohani.[[9]](#footnote-10)

1. Tujuan Pengembangan Kemampuan Seni antara lain ;
2. Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Membantu perkembangan estetik
4. Membantu menyempurnakan kehidupan
5. Meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan estetika
6. Membina imajinasi kreatif
7. Memberi sumbangan kearah pemecahan masalah
8. Memberikan sumbangan perkembangan kepribadian.[[10]](#footnote-11)

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup kemampuan seni pada usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

1. Anak mampu menikmati berbagai macam alunan lagu atau suara:
	1. Senang mendengarkan berbagai macam alunan musik atau lagu kesukaannya.
	2. Musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur.
2. Tertarik dengan kegiatan seni:
	1. Memilih jenis lagu yang disukai
	2. Bernyanyi sendiri
	3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran
	4. Membedakan peran fantasi kenyataan
	5. Menggunakan dialog, perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita
	6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi
	7. Menggambar objek disekitarnya
	8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (misalnya dengan plastisin dan tanah liat)
	9. Mendiskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan objek ekspresif yang berirama (seperti anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu).[[11]](#footnote-12)

Dari uraian standar isi tentang pencapaian perkembangan anak dalam lingkup kemampuan seni usia 4-5 tahun tersebut merupakan titik acuan bagi orang tua dan para pendidik, agar stimulasi kemampuan seni anak yang akan diberikan tepat sasaran. Karena stimulasi yang diberikan nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan seni pada anak.

1. **Kolase**
2. Pengertian Kolase

Kata Kolase berasal dari bahasa Perancis coller yang artinya merekat. Kolase dapat diartikan suatu kreasi yang dibuat dengan cara menggabungkan dan menempelkan pada bagian tertentu guna mendapatkan wujud atau hasil yang baru. Menurut Nicholson, Kolase adalah beberapa kertas yang dipotong kecil atau material yang direkatkan pada suatu gambar.[[12]](#footnote-13) Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, Kolase adalah sebuah seni rupa dua dimensi yang pembuatannya memakai bahan yang bermacam-macam dimana antara bahan dasar yang satu dengan bahan yang lainnya dipadukan sehingga menghasilkan karya yang satu dan utuh yang dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.[[13]](#footnote-14) Sedangkan menurut Muharram menuturkan bahwa Kolase adalah teknik atau cara menempel menggunakan kepingan batu yang berwarna dan kayu kemudian ditempelkan pada bidang gambar.[[14]](#footnote-15)

Dari uraian penjelasan diatas dapat dibuat kesimpulan yakni kolase merupakan suatu kegiatan menyusun berbagai macam bahan yang ditempelkan pada suatu bidang tertentu sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang indah. Secara umum material atau bahan kolase ada dua macam, yang pertama mterial atau bahan dari alam, contohnya ranting, daun kering, biji-bijian dan lain-lain. Kedua material atau bahan bekas seperti plastik, kain perca, kertas bekas, ampas kelapa dan lain sebagainya.

Kolase untuk anak RA/TK adalah suatu karya seni rupa 2 dimensi dengan gabungan dari teknik lukisan tangan dengan cara merangkai dan menempelkan bahan-bahan pada suatu bidang dasaran yang digunakan, sehingga menghasilkan sebuah hasil karya yang indah, unik, menarik, dengan berbahan dasar dari alam maupun buatan manusia.

1. Manfaat Kegiatan Kolase

Menurut Nuraini Musta'in ada beberapa manfaat kegiatan kolase adalah sebagai berikut ;

1. Menstimulus aspek perkembangan motorik halus anak

Kegiatan kolase dapat menstimulus aspek motorik halus anak, karena dari kegiatan kolase terdapat gerakan halus jari-jari tangan anak dalam hal mengambil bahan-bahan, kemudian memberikan lem, menempel pada suatu bidang.

1. Dapat meningkatkan kreativitas anak

Meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini sangatlah penting, dengan kegiatan kolase kreativitas anak dapat meningkat serta dapat melatih kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu masalah.

1. Dapat melatih konsentrasi anak

Dalam kegiatan kolase melepas dan menempel bahan dibutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi sehingga pada saat itulah kemampuan konsentrasinya akan terlatih. Selain itu koordinasi mata dan tangan juga akan terlatih untuk menstimulasi tumbuh kembang otak.

1. Dapat mengenal warna

Bahan kolase terdiri dari bermacam warna. Seperti merah, biru, hijau, kuning, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan kolase pengetahuan anak tentang warna akan bertambah sehingga menambah kosa kata baru pada anak.

1. Melatih ketekunan anak

Kegiatan kolase dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak, karena dalam mengerjakannya membutuhkan ketekunan dan kesabaran agar baik hasilnya.[[15]](#footnote-16)

1. Kelebihan Kolase

Pada kegiatan kolase mempunyai sisi kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dari kolase adalah ;

1. Bermain dengan kolase dapat melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
2. Pembelajaran dengan kolase adalah pembelajaran yang tidak membosankan.
3. Kolase berperan sebagai penyeimbang dengan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
4. Melatih anak memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah.
5. Media kolase menggunakan bahan yang mudah didapatkan, seperti barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai.
6. Dengan kegiatan kolase guru dapat menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena dengan media kolase dapat menarik perhatian anak dibanding menggunakan ceramah.

Kegiatan dengan menggunakan media kolase juga mempunyai kelemahan yaitu :

1. Terkadang membutuhkan biaya untuk mendapatkan bahan pembuatan kolase
2. Dalam proses kegiatan kolase membutuhkan waktu yang panjang.
3. Pengertian kapas

Kapas adalah salah satu tumbuhan semak yang tumbuh daerah panas dan dingin, seperti di Asia, Amerika, Afrika dan Australia. Kapas merupakan salah satu bahan dasar pembuatan tenun.33 Kapas mempunyai beberapa jenis dilihat dari asal tumbuhnya, yaitu *Gossypium hirsulum, G.barbadense, G.arboreum, dan G.herbaceum.* Masing-masing jenis berasal dari daerah yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu G.hirsulum berasal dari Meksiko, Amerika Tengah, Karbia dan Florida, menghasilkan serat yang diperdagangkan. G.barbadense berasal dari Amerika Selatan tropika. G.arboreum berasal dari Lembah Sungai Indus di Pakistan dan India. G.herbaceum berasal dari wilayah Levantia (hulu sungai Trigis). Tanaman kapas sudah ada sejak zaman prasejarah dan sejak lama dibudidayakan. Tanaman kapas dikenal sejak 3000 SM di India tepatnya disekitaran Lembah Sungai Indus yang dipergunakan sebagai bahan baku tekstil.

Adapun kegunaan tanaman kapas antara lain dapat dimanfaatkan dalam industri tekstil, dapat digunakan dalam pembuatan jaring ikan, saringan kopi, pembatas buku, tenda, pembuatan perban, popok bayi, pembuatan uang, selain itu juga biji dari kapas dapat diolah menjadi minyak serta bahan pembuat sabun, kosmetik dan karpet.[[16]](#footnote-17)

Adapun kapas yang akan digunakan peneliti untuk kegiatan kolase adalah jenis kapas buatan dimana kapas tersebut sudah diolah dari yang semula merupakan tumbuhan kemudian diproses menjadi kapas siap pakai. Dimana kapas buatan ini cara memperolehnya lebih mudah dengan membeli ditoko tidak perlu bersusah payah memetik dari pohonnya.

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada awal pelaksanaan penelitian atau pra siklus, peneliti melakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal seni dalam indikator mewarnai gambar ikan pada siswa Kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok. Dalam kegiatan observasi pra siklus ini diperoleh hasil perhitungan data mewarnai gambar ikan menunjukkan potensi sekitar 41,17%. Dari hasil observasi pra siklus ini terlihat anak yang mendapat nilai 1 berjumlah 5 anak, dan termasuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Anak yang mendapat nilai 2 berjumlah 12 anak dan termasuk kedalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut dikarenakan dalam mewarnai gambar ada beberapa anak yang belum mampu melakukannya dengan benar. Terdapat banyak anak yang mewarnai masih keluar dari garis.

Pada penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan adalah kolase bentuk kelinci. Dari hasil observasi kemampuan seni kegiatan kolase kapas pada pelaksanaan siklus I ini diperoleh prosentase sebesar 67,64%. Terjadi peningkatan sebesar 26,47% dari penelitian pra siklus. Dari 17 anak yang diteliti terdapat 2 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 10 anak yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang, dan 1 anak yang masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Hasil ini sudah menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari penelitian pra siklus. Akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar kemampuan anak dapat berkembang lebih baik sehingga mencapai tujuan penelitian tindakan kelas.

Pada penelitian siklus II, pelaksanaan kegiatan lebih diperinci lagi dengan menambahkan beberapa penjelasan dan contoh kepada anak supaya anak lebih mudah mengikuti arahan dari guru. Dari 17 anak yang diteliti, hasil perhitungan data kegiatan kolase domba bahan kapas menunjukkan bahwa potensi sekitar 82,35%. Dengan prosentase tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak berada pada keadaan Berkembang Sangat Baik (BSB). Terjadi peningkatan sebesar 14,71% dari hasil penelitian siklus I. Terdapat 7 anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Dengan peningkatan hasil perhitungan pada siklus II ini dikarenakan dalam mengolase gambar domba anak-anak sudah terbiasa melakukannya. Anak mampu membentuk kapas menjadi bulatan-bulatan kecil yang nantinya akan ditempel. Anak sudah mampu mengisi pola dengan penuh dan tidak keluar garis, serta anak sudah tidak belepotan saat memberi lem.

Adapun kondisi kemampuan seni anak pada kegiatan seni kolase kapas adalah sebagai berikut:

Tabel

Prosentase Keseluruhan Hasil Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek Pengembangan | Prosentase (%) |
| Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Kemampuan Seni KolaseKapas | 41,17 % | 67,64% | 82,35% |

Hal ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari penelitian. Karena telah mencapai target ketuntasan minimal kelas yaitu sebesar 82,35% pada kemampuan seni melalui indikator kolase gambar domba dari bahan kapas. Dengan prosentase tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak berada pada keadaan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah menjawab fokus masalah bahwa kegiatan kolase kapas dapat meningkatkan kemampuam seni pada siswa kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok, Karangjati, Ngawi.

Perhitungan rumus sebagai berikut:

P= $\frac{∑K}{NxSkor Tertingi}X100\%$

P= $\frac{\left(nx4\right)+\left(nx3\right)+\left(nx2\right)+(nx1)}{NxSkor Tertinggi}X 100\%$

**KESIMPULAN**

1. Penelitian kolase kapas untuk meningkatkan kemampuan seni pada kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok dilakukan melalui 2 siklus. Pada penelitian awal atau pra siklus dengan indikator mewarnai gambar ikan menunjukkan potensi sekitar 41,17%. Hal tersebut terjadi karena dalam mewarnai gambar ikan anak-anak masih belum mampu melakukannya dengan benar, masih banyak anak yang mewarnainya masih keluar dari garis.
2. Hasil yang dicapai untuk meningkatkan kemampuan seni kolase kapas pada siswa kelompok A1 di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prosentase keberhasilan pelaksanaan penelitian pada siklus II yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Karena hasil penelitian pada siklus II ini telah mencapai target ketuntasan minimal kelas yaitu sebesar 82,35% pada kegiatan kolase gambar domba dari bahan kapas. Terjadi peningkatan sebesar 14,17% dari hasil penelitian siklus I. Dengan prosentase tersebut, secara keseluruhan kemampuan seni anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian penelitian ini telah menjawab fokus masalah bahwa kegiatan kolase domba dari bahan kapas dapat meningkatkan kemampuan seni pada siswa di RA Muslimat NU XIII Nawa Kartika Talok, Puhti, Karangjati, Ngawi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya : Jakad Publishing.

Hartono, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar..* Jakarta : PT Bina Ilmu.

Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2009. *Pedoman dan* Implementasi *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk RA/BA/TA*, Jakarta.

Lisa dkk. 2020. *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini.* Indramayu : CV Adanu Abimata.

Marsudin. 2020. *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta : Deepublish.

Muharram,E. 2015. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta : Kenana.

Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah dan Pertiwi Kamariah Hasis*.* 2020. Pembelajaran *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini.* Indramayu : CV Adanu Abimata.

Musta'in,Nuraini. 2012. *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*. Surakarta : Nuraini Bunda.

Nicholson, Sue. 2007. *Membuat Kolase.* Solo : Tiga Serangkai.

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. 2018. Tangerang : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Anak Usia Dini.

Shihab,M Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an.* Bandung : Mizan.

 Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif,* Kuantitatif*, dan R & D).* Bandung : Alfabeta.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Seni Rupa Anak TK.* Jakarta : Kencana.

Suwarto dll. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta : Penebar Swadaya.

1. Sumanto, *Pengembangan Seni Rupa Anak TK, (*Jakarta : Kencana, 2005), hlm.94 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Pedoman dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk RA/BA/TA*, (Jakarta: 2009), hlm. 77 [↑](#footnote-ref-3)
3. Igak Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) , hlm 14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)* (Bandung : Alfabeta,2011), hlm.204 [↑](#footnote-ref-5)
5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini,* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), hlm.6 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hartono, dkk. *Ilmu Budaya Dasar,* (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm.32 [↑](#footnote-ref-7)
7. M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1996), hlm.386 [↑](#footnote-ref-8)
8. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa dan Pertiwi Kamariah Hasis*, Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini,* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), hlm.4 [↑](#footnote-ref-9)
9. Marsudin, *Pembudayaan Literasi Seni di SD*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020) hlm.5 [↑](#footnote-ref-10)
10. Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), hlm.89 [↑](#footnote-ref-11)
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Anak Usia Dini. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sue Nicholson, *Membuat Kolase,* (Solo : Tiga Serangkai, 2007), hlm.4 [↑](#footnote-ref-13)
13. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang : Universitas Terbuka, 2018), hlm.54 [↑](#footnote-ref-14)
14. E Muharram, *Pendidikan Seni Rupa*, (Jakarta : Kenana, 2015), hlm.84 [↑](#footnote-ref-15)
15. Nuraini Musta'in, *Panduan Kurikulum Untuk Taman Kanak-Kanak Islam*, (Surakarta : Nuraini Bunda, 2012), hlm.26-27 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suwarto, Yuke Oktaviantya, Silvia Hermawati,Top 15 Tanaman Perkebunan, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2014), hlm.60 [↑](#footnote-ref-17)